

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal menandakan kemajuan yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Ini terbukti dengan semakin banyaknya industri dan perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai sarana untuk menarik investasi dan memperkuat keuangan mereka. Pasar modal juga memiliki peran penting dalam ekonomi suatu negara karena melaksanakan dua fungsi utama, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi dari pasar modal adalah sebagai fasilitator untuk menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki *surplus* dana (investor). Sedangkan, fungsi keuangan pasar modal adalah memberikan peluang untuk mendapatkan imbalan (*return*) bagi pihak yang menyediakan dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji & Fakhruddin, 2012:2). Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2017:25). Dari definisi dan fungsi pasar modal tersebut, jelas bahwa pasar modal memiliki peran penting dalam pergerakan roda perekonomian. Pasar modal menyediakan sumber pendanaan bagi perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bisnis mereka.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi para investor untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Pasar modal juga menyajikan alternatif investasi bagi para investor yang memiliki dana berlebih, yang dapat ditanamkan

dalam berbagai perusahaan melalui pembelian beragam jenis efek. Efek ini mencakup berbagai instrumen keuangan seperti surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, *right issue*, dan *warrant*. Bagi investor yang tertarik berinvestasi dalam saham, mereka dapat memilih antara membeli saham yang baru diterbitkan di pasar primer atau saham yang telah beredar di pasar sekunder. Dalam perkembangan pasar modal saat ini sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan oleh peningkatan minat masyarakat terhadap pasar modal, pertumbuhan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal, serta dukungan yang diberikan oleh pemerintah melalui kebijakan investasi.

Tren berinvestasi terus mengalami peningkatan dan terus berubah seiring dengan perkembangan ekonomi, teknologi, dan preferensi investor. Pasar modal sebagai salah satu instrumen investasi yang terus mengalami perkembangan dalam setiap tahunnya. Investasi merupakan kegiatan menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh *return* atau keuntungan di masa depan (Oktavianti, 2022). Salah satu jenis investasi yang banyak diminati di pasar modal yaitu investasi saham. Tujuan investor melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh keuntungan dari selisih harga saham yang terjadi selama pembelian dan penjualan. Investasi ini memberikan keuntungan kepada investor dalam bentuk dividen dan *capital gain*. *Capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual saham, sementara dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, yang berasal dari laba perusahaan.

Investasi dalam saham melibatkan risiko yang tinggi, tetapi juga menghasilkan *return* yang besar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Darmadji & Fakhruddin (2012:10) dimana saham dikenal dengan memiliki karakter *high risk and high return* artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Berinvestasi dalam saham memiliki potensi keuntungan, yakni dari keuntungan pembagian dividen serta dari peningkatan harga saham. Namun, investasi saham juga membawa risiko kerugian, terutama saat harga saham mengalami penurunan. Potensi kerugian ini dapat disebabkan oleh kesalahan dalam pemilihan saham. Oleh karena itu, berinvestasi dalam saham membutuhkan pertimbangan yang cermat dan analisis yang rasional, saat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham. Dengan demikian harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten.

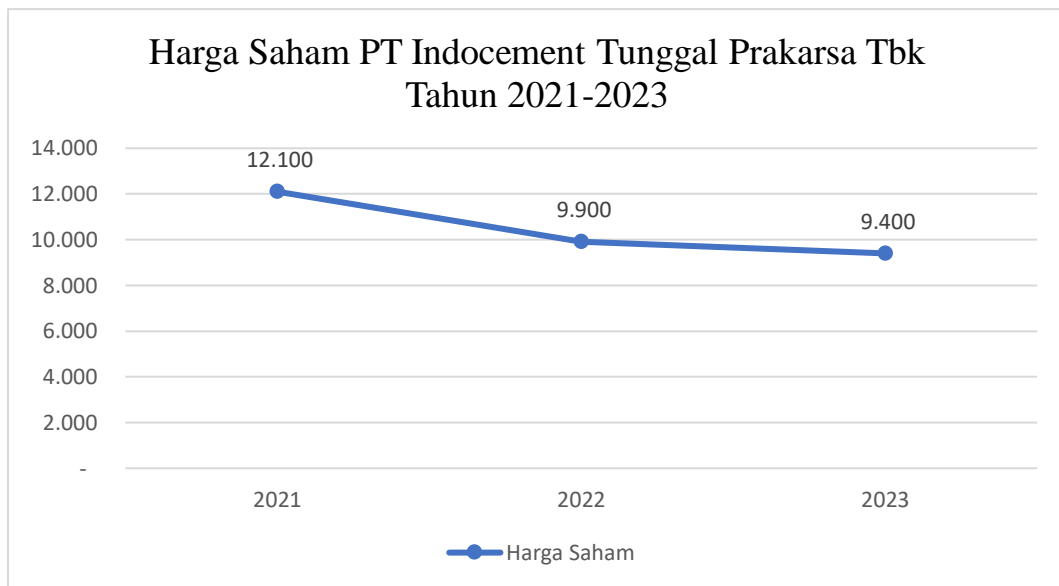
Harga saham dapat mengalami fluktuatif setiap waktunya dimulai dari tahunan, bulanan, mingguan, atau harian. Beragam faktor mempengaruhi fluktuasi harga saham, dengan faktor utama adalah keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar saham. Harga saham menyediakan informasi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Saat melakukan analisis teknikal saham untuk menentukan waktu pembelian yang tepat, harga saham menjadi salah satu kunci dalam penentuan pembelian saham. Harga saham adalah indikator dasar yang sangat berharga bagi investor. Selain itu, harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang bisa menarik minat investor. Di sisi lain, harga saham juga

dianggap sebagai jaminan bahwa perusahaan tersebut layak untuk memiliki sahamnya.

Fluktuasi harga saham menjadikan pasar saham menarik bagi para investor. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan banyak pilihan kepada investor dalam memilih jenis saham yang akan dibeli. Hal ini menyebabkan fluktuasi dalam perdagangan saham suatu perusahaan, di mana naik turunnya harga saham menjadi salah satu faktornya. Pergerakan harga saham biasanya sejalan dengan kinerja perusahaan, jika perusahaan mencapai hasil yang baik, maka keuntungan yang diperoleh oleh investor juga meningkat. Namun dalam beberapa tahun belakang ini, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan kinerja dan berdampak pada penurunan harga saham, salah satunya yaitu PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Perusahaan ini merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang mulai beroperasi sejak tahun 1975. Kegiatan utama perusahaan dikelompokkan menjadi tiga segmen yaitu semen, beton siap pakai (*RMC*) dan agregat. Sebagai produsen semen terbesar di Indonesia, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk memiliki peluang besar untuk mengembangkan usahanya di masa depan. Permintaan yang tinggi dari berbagai sektor, termasuk industri konstruksi dan infrastruktur, menunjukkan bahwa industri semen sangat berperan dalam berbagai proyek pembangunan. Kebutuhan akan semen dalam pembangunan infrastruktur, perumahan, dan proyek komersial lainnya

menciptakan potensi pertumbuhan jangka panjang yang signifikan bagi Indocement. Dalam konteks ini, kinerja perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya dapat menjadi indikator bagi investor untuk menilai potensi dan prospek perusahaan tersebut di pasar. Berikut adalah gambaran kinerja perusahaan dalam bentuk harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk



Sumber: www.idx.co.id PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) tahun 2021-2023

Gambar 1.1

Grafik Harga Saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2021-2023

Berdasarkan grafik harga saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada Gambar 1.1 harga saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk cenderung mengalami penurunan secara berturut-turut pada setiap tahunnya. Terlihat harga saham pada tahun 2021 berada pada harga Rp12.100 menurun pada tahun 2022 menjadi Rp9.900 dan dari tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami penurunan kembali dari harga saham Rp9.900 menjadi Rp9.400.

Dengan adanya fenomena terjadinya penurunan harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ini merupakan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Karena penurunan kinerja perusahaan di mata investor, kepercayaan investor untuk berinvestasi menjadi berkurang, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham. Penurunan harga saham suatu perusahaan pasti akan memberikan kerugian kepada investor yang telah menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut, ini akan secara langsung mempengaruhi dividen yang akan diterimanya. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab dari penurunan harga saham tersebut.

Salah satu analisis yang sering digunakan untuk penilaian harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah suatu metode evaluasi saham yang memanfaatkan kinerja dan prospek perusahaan sebagai landasan untuk penilaian. Menurut Hartono (2014:126) Analisis fundamental adalah pendekatan untuk menilai nilai intrinsik suatu saham dengan menggunakan informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Pendekatan ini memanfaatkan data riil perusahaan untuk mengevaluasi nilai sahamnya. Investor harus mampu menganalisis suatu perusahaan berdasarkan analisis fundamental dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, yang dapat dilakukan dengan melihat berbagai rasio keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) menjadi salah satu ukuran yang penting dalam analisis fundamental, karena mencerminkan kinerja pada suatu perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) memberikan gambaran kepada

investor tentang profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba per saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Ketika investor mampu menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental, termasuk mengamati *Earning Per Share* (EPS), investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan berdasarkan informasi yang lebih lengkap. Oleh karena itu, penggunaan analisis fundamental dan pemanfaatan *Earning Per Share* (EPS) dalam menilai saham memiliki urgensi yang besar dalam membantu investor membuat keputusan investasi yang tepat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kinerja perusahaan dan nilai sahamnya, investor dapat mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan dalam investasi.

Sedangkan analisis teknikal adalah metode untuk meramalkan arah pergerakan harga saham dan indikator pasar lainnya dengan menggunakan data historis pasar seperti harga dan volume perdagangan saham (Tandelilin, 2017:397). Salah satu indikator dalam analisis teknikal adalah volume perdagangan saham, yang mengacu pada jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu. Volume perdagangan saham memberikan wawasan tentang aktivitas pasar dan minat investor terhadap saham tertentu. Memanfaatkan analisis teknikal dan memperhatikan volume perdagangan saham, investor dapat memperoleh informasi tambahan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Volume perdagangan saham yang tinggi, dapat menandakan minat yang kuat dari investor dalam saham tertentu, yang dapat menjadi indikasi potensi kenaikan harga saham. Sebaliknya, volume perdagangan saham yang rendah dapat menunjukkan kurangnya minat atau ketidakpastian di pasar, yang

mungkin mempengaruhi harga saham secara negatif. Pemahaman tentang volume perdagangan saham dan pemanfaatannya dalam analisis teknikal memiliki urgensi yang besar dalam membantu investor memahami pasar dan mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Memperhatikan volume perdagangan saham, investor dapat mengidentifikasi peluang dan risiko lebih baik, serta mengurangi potensi kerugian dalam investasi mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terkait faktor yang diduga dapat memengaruhi harga saham dengan memfokuskan pada *Earning Per Share* (EPS) dan Volume Perdagangan Saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar (Darmadji & Fakhrudin, 2012:154). Besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan mencerminkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dan seberapa tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Tingginya *Earning Per Share* (EPS) akan menarik minat investor untuk berinvestasi, yang kemudian dapat berdampak pada peningkatan harga saham. Sebaliknya apabila menurunnya *Earning Per Share* (EPS) akan berdampak melemahnya minat investor untuk berinvestasi yang akan mengakibatkan penurunan harga saham. Bukti empiris yang mendukung pernyataan tersebut adalah penelitian (Fala Dika & Pasaribu, 2020; Hutasoit et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun indikator dalam analisis teknikal yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham

yaitu rasio antara jumlah saham yang beredar pada hari tertentu dan jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu (Khajar, 2016). Pergerakan volume perdagangan saham sangat penting bagi para investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menunjukkan status sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal. Volume perdagangan saham akan mengalami peningkatan ketika ada respon positif terhadap informasi yang bernilai baik, sehingga permintaan saham juga meningkat, namun penawaran saham akan cenderung menurun. Sebaliknya, jika volume perdagangan saham menurun karena adanya respons negatif terhadap informasi yang buruk, akan mengakibatkan peningkatan penawaran saham dan penurunan permintaan (Samsul, 2015:269). Bukti empiris yang mendukung pernyataan tersebut adalah penelitian (Pattikawa & Hutabarat, 2022) yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang mengalami penurunan harga saham pada tahun 2021-2023 yang dipengaruhi diantaranya oleh faktor seperti *Earning Per Share* (EPS) dan Volume Perdagangan Saham. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS), Volume Perdagangan Saham dan Harga Saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2009-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Volume Perdagangan saham terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Earning Per Share* (EPS), Volume Perdagangan Saham dan Harga Saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2009-2023.
2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara pengembangan ilmu maupun terapan ilmu pengetahuan, yaitu:

1.4.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu di bidang manajemen keuangan khususnya dalam pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu mengenai *Earning Per Share* (EPS) dan Volume Perdagangan Saham dan Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

1.4.2 Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan perusahaannya.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor dalam menilai dan menganalisis kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menanamkan modalnya dengan hasil menguntungkan dalam berinvestasi saham. Ini juga akan berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang membutuhkan untuk perbandingan atau penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan pengambilan data melalui *Annual Report* yang terdapat pada situs resmi pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (www.indocement.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan, dimulai sejak bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Oktober 2024 dengan jadwal terlampir.